

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 telah berlangsung selama dua tahun terakhir yang muncul pertama kali pada Maret 2020, kondisi ini telah memberikan ketidakpastian serta tantangan pada pertumbuhan perekonomian di berbagai sektor suatu negara. Dalam perekonomian saat ini terutama di negara Indonesia memerlukan badan usaha atau lembaga yang turut berperan dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara. Sektor perbankan memiliki kontribusi yang cukup besar didalam kenaikan kesejahteraan masyarakat serta tumbuhnya ekonomi suatu negara (Amrozi *et al*, 2020). Dimana lembaga menghimpun dan menyalurkan dananya kepada masyarakat luas maupun sektor riil yang memerlukan dana dalam bentuk jasa kredit.

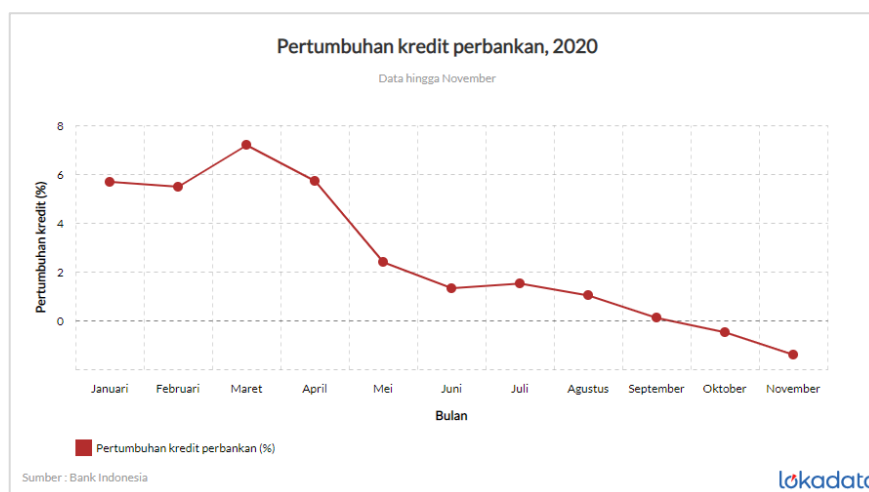
Penyaluran kredit adalah kegiatan perbankan yang dilakukan berdasarkan fungsi bank sendiri yang merupakan lembaga perantara keuangan atau lembaga intermediasi dalam menghasilkan keuntungan dari pertemuan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Dengan memberikan kredit kepada masyarakat akan mampu meningkatkan aktivitas baik dari segi aktivitas produktif dan konsumtif. Bagi perbankan, aktivitas penyaluran kredit dapat menghasilkan keuntungan berupa bunga yang dihasilkan dari kompensasi atau imbalan atas pinjaman dana. Pemberian kredit berdasarkan UU Nomor 10 tahun 1998 pasal 21 ayat 11 terkait Perbankan mengemukakan bahwasannya kredit merupakan

penyedia dana atau tagihan berdasarkan rundingan bersama antara lembaga keuangan dengan pihak lain atau dengan istilah pinjam meminjam yang mewajibkan pihak yang mengambil pinjaman untuk memenuhi tunggakan pada jatuh tempo dengan bunga (Andrianto, 2020:2).

Namun, terdapat koreksi penyaluran kredit pada perbankan di tahun 2020 saat masa pandemi. Wimboh Santoso (Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan), mengemukakan bahwa kinerja perantara sektor perbankan tahun 2020 tumbuh melambat.

Gambar 1

Pertumbuhan Kredit Perbankan Tahun 2020



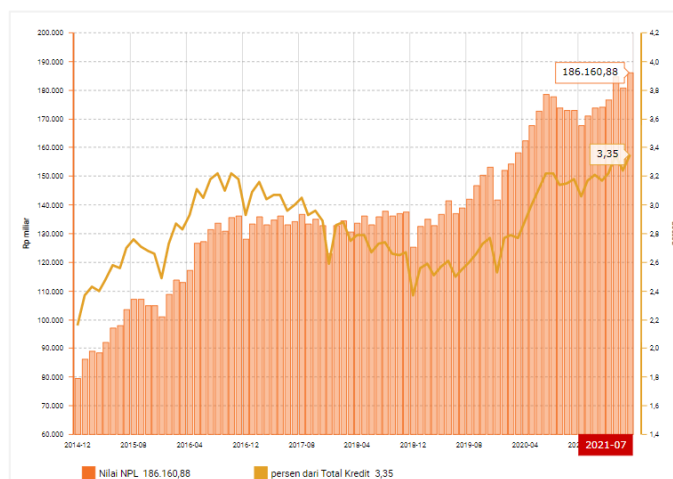
Sumber: lokadata.beritagar.id

Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), nilai penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan semakin melambat secara tahunan, pada November 2020, pertumbuhan kredit terkoreksi sebesar 1,39 persen (YoY) yang timbul akibat perlambatan lingkungan sektor riil. Naik turunnya sebuah penyaluran kredit dapat disebabkan kredit bermasalah atau Non-performing Loan (NPL). Dimana semakin tinggi tingkat kredit bermasalah suatu perbankan akan menunjukkan kinerja perbankan yang kurang baik (Riyadi et

al, 2015), tidak hanya itu penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan salah satu penghasil risiko terbesar yang akan ditanggung oleh bank. Apabila semakin besar kredit yang disalurkan dibandingkan dengan simpanan masyarakat suatu perbankan akan dapat menimbulkan risiko yang besar yang ditanggung oleh bank. Maka daripada itu, suatu perbankan perlu meninjau serta memperkirakan risiko pinjaman bermasalah serta melakukan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit.

Gambar 2

Tingkat Rasio NPL Bermasalah



Sumber: katadata.co.id

Pada grafik diatas menunjukkan nominal kredit bermasalah perbankan nasional mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah mencapai Rp 186,16 triliun pada Juli 2020 berdasarkan hasil data statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Aktivitas Perbankan dalam menyalurkan kredit dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mampu mempengaruhi penyaluran kredit ialah kinerja keuangan perbankan, peneliti akan berfokus pada faktor internal perbankan yang meliputi *Non-performing*

Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Asset (ROA).

Dalam aktivitas operasional perbankan tentu tidak luput dari risiko kredit bermasalah atau *Non-performing Loan*. Menurut Dendawijaya (2001), kredit bermasalah timbul akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya mencakup cicilan kredit beserta bunga yang telah disepakati oleh kreditur dan debitur. Menurut Siamat (2005), nilai kredit yang tinggi mampu menimbulkan ketidakinginan bank dalam menyalurkan kredit karena bank perlu membentuk cadangan penghapusan yang besar sehingga modal bank akan ikut terkoreksi. Apabila nilai NPL tinggi maka bank akan mengalami kesulitan dan membatasi jumlah kredit disalurkan kepada masyarakat.

Rasio *Non-performing Loan* dapat dijadikan tinjauan investor dalam mengambil keputusan, hal ini dikarenakan bank yang mengalami kondisi kredit bermasalah dapat menyebabkan citra perbankan bersangkutan menurun dipandang masyarakat luas, lingkup perbankan serta bank sentral. Nilai kredit bermasalah yang dapat membahayakan keberlangsungan suatu aktivitas usaha perbankan jika melebihi 5 persen dari total kredit.

Sehingga NPL memiliki arah yang negatif terhadap penyaluran kredit. Namun terdapat pernyataan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit dan berpengaruh tetapi memiliki arah positif. *Gap* penelitian yang dilakukan oleh Syahwildan *et al* (2023) mengemukakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit dan Noviardy *et al* (2022) mengemukakan NPL berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Ginoga *et al* (2022) mengemukakan bahwa NPL berpengaruh

negatif dan tidak signifikan. Berdasarkan *research gap* ini peneliti ingin mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh *Non-performing Loan* terhadap penyaluran kredit.

Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana guna mengampu risiko kerugian yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perbankan. Sebagaimana telah disebutkan bahwa semakin tinggi nilai CAR pada suatu perbankan maka tingkat kemampuan suatu perbankan menyediakan kecukupan dana tinggi serta semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Terdapat perbedaan hasil penelitian pada variabel CAR terhadap penyaluran kredit seperti penelitian yang dilakukan oleh Noviardy *et al* (2022) mengemukakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan Cintiya *et al* (2022) dan Gayo *et al* (2022) mengemukakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Menurut Dendawijaya (2001), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kapabilitas suatu perbankan dalam membayar kembali kewajiban kepada deposan yang dananya diputar kembali sebagai aktivitas kredit. Sejauh mana simpanan nasabah yang mencakup giro, deposito berjangka dan tabungan yang digunakan untuk pemberian pinjaman (Akmalia *et al*, 2016). Semakin tinggi nilai LDR mengindikasikan bahwa semakin rendah kemampuan likuiditas suatu perbankan, sedangkan sebaliknya semakin rendah maka mengindikasikan adanya dana menganggur yang terlalu besar.

Perbankan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya perlu meninjau lebih jauh dari segi rentabilitas. Tingginya suatu keuntungan atau

laba mencerminkan perusahaan perbankan memiliki kinerja yang baik dalam mengalokasikan maupun mengelola dana yang dihipunnya. Rasio rentabilitas dapat diukur menggunakan ROA atau *Return on Asset*. ROA merupakan indikator yang meninjau kapabilitas perbankan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Berdasarkan pada latar belakang dan terdapatnya *research gap* sebelumnya serta terdapat fenomena yang timbul maka penulis mengangkat judul “Pengaruh Non-performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Tingkat Penyaluran Kredit Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kinerja keuangan perbankan berdasarkan Non-performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Return on Asset pada Perbankan Selama Masa Pandemi Covid-19?
2. Apakah Non-performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Selama Masa Pandemi Covid-19?
3. Apakah Non-performing Loan berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Selama Masa Pandemi Covid-19?
4. Apakah Loan to Deposit Ratio berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Selama Masa Pandemi Covid-19?

5. Apakah Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Selama Masa Pandemi Covid-19?
6. Apakah Return on Asset berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Selama Masa Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis deskripsi kinerja keuangan perbankan berdasarkan Non-performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Return on Asset pada Perbankan Selama Masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Non-performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Return on Asset secara simultan terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan Selama Masa Pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Non-performing Loan terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan Selama Masa Pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan Selama Masa Pandemi Covid-19.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan Selama Masa Pandemi Covid-19.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return on Asset terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan Selama Masa Pandemi Covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teori

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menyediakan tambahan informasi atau wawasan serta dapat menjadi pijakan bagi mahasiswa lainnya yang ingin melakukan penelitian terkait Pengaruh *Non-performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return on Asset (ROA)* Terhadap Penyaluran Kredit.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu dan penelitian lanjutan terkait Pengaruh *Non-performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return on Asset (ROA)* Terhadap Penyaluran Kredit.
- b. Bagi Perbankan: Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi perbankan dalam penyaluran kreditnya.